

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam beberapa tahun terakhir, dunia keuangan global mengalami dinamika yang signifikan. Ketidakpastian ekonomi, volatilitas pasar, dan peningkatan kompleksitas transaksi keuangan membuat para investor dan pemangku kepentingan menaruh perhatian lebih besar pada bagaimana perusahaan mengelola efisiensi serta menyajikan nilai wajar asetnya. Di tengah tuntutan akan transparansi dan akuntabilitas, praktik pengukuran nilai wajar (*fair value*) menjadi semakin penting karena memberikan gambaran yang lebih relevan mengenai kondisi keuangan perusahaan dibandingkan dengan metode historis.

Efisiensi operasional menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kinerja perusahaan, karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara optimal untuk menghasilkan output yang maksimal. Sihombing dkk. (2025) menyatakan bahwa efisiensi operasional dapat diukur secara optimal melalui laporan keuangan dengan menggunakan indikator seperti rasio perputaran aset, biaya operasional, *Return on Asset (ROA)* dan *net profit margin*. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional bersifat fundamental dan terintegrasi langsung dalam sistem pelaporan keuangan perusahaan.

Sejak tahun 2021, berbagai perusahaan tambang seperti PT Vale Indonesia Tbk, PT Aneka Tambang Tbk, dan PT Bukit Asam Tbk menghadapi tantangan operasional yang kompleks mulai dari keterlambatan proyek hilirisasi, keterbatasan infrastruktur logistik, hingga tekanan fluktuasi harga global, serta regulasi baru seperti penyusunan RKAB tahunan (Aninda, 2024). Implementasi hilirisasi mineral yang dirancang pemerintah, meskipun bertujuan meningkatkan nilai tambah nasional, justru menimbulkan hambatan efisiensi akibat ketergantungan pada teknologi asing, kesiapan sumber daya manusia yang belum optimal, serta kendala pembiayaan proyek smelter. Selain itu, konflik sosial

dengan masyarakat sekitar tambang, serta buruknya kondisi jalan akses tambang memperumit proses produksi dan menurunkan fleksibilitas operasional.

Tekanan eksternal pun datang dari kondisi makroekonomi nasional. Berdasarkan data BPS (2024), pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada Triwulan III hanya mencapai 4,95% lebih rendah dibanding triwulan sebelumnya. Sementara itu, investasi (PMTB) dan daya beli masyarakat menunjukkan tren penurunan. Pemerintah pun mengeluarkan Instruksi Presiden No. 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja, dengan target penghematan anggaran hingga Rp 306,69 triliun (Noor, 2025).

Dalam penelitian ini, digunakan tiga variabel utama yaitu efisiensi operasional, nilai wajar aset keuangan, dan kualitas laporan keuangan sebagai variabel moderasi. Efisiensi operasional menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara optimal untuk menghasilkan output yang maksimal. Dalam konteks perusahaan pertambangan, efisiensi operasional menjadi penting karena terkait langsung dengan produktivitas, biaya, dan keberlangsungan proyek jangka panjang. Efisiensi yang baik diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan dan menarik minat para investor.

Nilai wajar (*fair value*) adalah nilai yang didapatkan saat terjadinya transaksi antar kedua pihak dimana harga yang akan diterima untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas dalam transaksi teratur menggunakan nilai pasar saat ini. Menurut PSAK 68, pengukuran nilai wajar merupakan standar akuntansi yang bertujuan untuk menentukan harga dimana transaksi teratur (*orderly transaction*) akan terjadi antara pelaku pasar dalam kondisi pada tanggal pengukuran. PSAK 68 mengklasifikasikan input pengukuran menjadi tiga level: Level 1 (harga kuotansi di pasar aktif), Level 2 (input observabel selain harga pasar langsung), dan Level 3 (teknik valuasi berbasis asumsi). Nilai wajar diukur dengan mempertimbangkan informasi pada tanggal pelaporan dan tidak memasukkan informasi yang memuat prediksi masa depan (BINUS University School of Accounting, 2025).

Dalam konteks sektor pertambangan, pengukuran nilai wajar menjadi lebih menantang karena sifat asetnya yang unik dan sering kali tidak memiliki pasar aktif. Oleh karena itu, efisiensi operasional yang baik dapat menjadi pondasi penting

untuk mendukung penilaian nilai wajar, seperti jika perusahaan mampu mengelola biaya produksi secara efisien dan menghasilkan arus kas yang stabil, maka penilaian atas nilai wajar dari aset keuangan dapat dilakukan dengan pendekatan berbasis pada kinerja aktual perusahaan.

Kualitas laporan keuangan menjadi faktor penting dalam memastikan informasi yang disajikan dapat dipercaya. Menurut PSAK, kualitas laporan keuangan ditentukan oleh sejauh mana laporan tersebut memenuhi karakteristik kualitatif utama yang meliputi relevansi, keandalan, keterbandingan, dan keterpahaman. Relevansi yang dimaksud adalah informasi yang disajikan memiliki nilai prediktif atau nilai umpan balik dan harus disajikan tepat waktu. Keandalan adalah kemampuan laporan keuangan untuk memberikan informasi yang bebas dari kesalahan material dan bias, sehingga dapat dipercaya oleh pengguna. Keterbandingan adalah kemampuan laporan keuangan untuk dibandingkan dengan laporan keuangan dari periode lain atau dari entitas lain. Keterpahaman adalah sejauh mana informasi dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna yang memiliki pengetahuan yang memadai tentang bisnis dan aktivitas ekonomi serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut (Reda Samudera, 2025).

Implementasi teknologi, seperti sistem informasi akuntansi (SIA) maupun ERP, terbukti mampu mendorong efisiensi operasional. Desviana & Firdaus (2024) menemukan bahwa penerapan SIA secara signifikan meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas pengambilan keputusan melalui pelaporan keuangan yang akurat. Hal ini mengindikasikan bahwa efisiensi tidak hanya terkait pengelolaan internal, tetapi juga sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan teknologi untuk mencapai efektivitas operasional dan kualitas informasi keuangan.

Di sisi lain, efisiensi operasional juga memiliki peran implisit terhadap pengukuran nilai wajar aset keuangan. Wulandari dan Maulana (2023) menegaskan bahwa sistem ERP yang mendukung efisiensi proses keuangan turut memperkuat akurasi nilai wajar aset karena informasi keuangan yang dihasilkan menjadi relevan dan tepat waktu. Hal ini diperkuat oleh Brata dkk. (2023), yang menyebutkan bahwa penerapan nilai wajar meningkatkan transparansi dan relevansi laporan

keuangan, walaupun tantangan implementasinya masih besar di Indonesia, seperti keterbatasan data pasar dan subjektivitas penilaian.

Nilai wajar aset keuangan semakin penting sebagai refleksi realistis atas posisi keuangan suatu entitas. Pratiwi dan Karundeng (2023) menekankan bahwa nilai wajar memberikan informasi yang relevan bagi investor, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Namun demikian, masih terdapat perdebatan mengenai metode pengukuran nilai wajar yang paling sesuai. Arifin dkk. (2024) menyatakan bahwa metode *Current Operational Value* dapat menjadi alternatif dalam mengukur aset non-keuangan, dengan menekankan bahwa karakteristik kualitatif laporan keuangan seperti relevansi, keandalan, dan keterbandingan sangat penting untuk mendukung penilaian yang tepat.

Kualitas laporan keuangan menjadi kunci penting dalam memperkuat hubungan antara efisiensi operasional dan nilai wajar aset keuangan. Penelitian oleh Ridzal dkk. (2022) dan Pramesti dkk. (2021) menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh sistem informasi, kapasitas SDM, serta pengendalian internal. Laporan keuangan yang berkualitas meminimalkan asimetri informasi, memperkuat transparansi, dan memberikan landasan yang kuat bagi investor dan manajemen dalam mengevaluasi nilai wajar aset keuangan. Oleh karena itu, kualitas laporan keuangan berpotensi memoderasi pengaruh efisiensi operasional terhadap nilai wajar.

Namun demikian, masih terdapat celah dalam literatur terkait hubungan langsung antara efisiensi operasional dan nilai wajar aset keuangan, khususnya pada sektor pertambangan yang memiliki karakteristik volatilitas tinggi, intensif modal, serta keterkaitan erat dengan harga komoditas global. Penelitian Roswanti dkk. (2023) menunjukkan bahwa efisiensi operasional memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, namun belum banyak yang mengaitkannya secara eksplisit dengan pengukuran nilai wajar aset keuangan, terutama dalam konteks sektor pertambangan. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengevaluasi peran laporan keuangan sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi untuk mengisi kekosongan literatur dengan fokus pada menguji pengaruh efisiensi operasional

terhadap nilai wajar aset keuangan, mengkaji peran kualitas laporan keuangan dalam memperkuat hubungan antara efisiensi operasional dan nilai wajar aset, dan mengkonfirmasi temuan sebelumnya dengan konteks industri pertambangan yang memiliki struktur biaya dan operasional yang kompleks.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dengan memperluas pemahaman atas mekanisme bagaimana efisiensi operasional dan kualitas laporan keuangan memengaruhi pengukuran nilai wajar. Secara praktis, hasil studi ini bermanfaat bagi manajemen, akuntan, dan investor untuk menilai bagaimana efisiensi dan kualitas informasi keuangan berkontribusi terhadap nilai ekonomi perusahaan. Dalam jangka panjang, pemahaman ini dapat mendorong penerapan tata kelola perusahaan yang lebih baik dan transparansi informasi yang lebih tinggi di sektor pertambangan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditetapkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan pada perusahaan pertambangan di BEI ?
2. Apakah kualitas laporan keuangan berpengaruh terhadap nilai wajar aset keuangan?
3. Apakah kualitas laporan keuangan memperkuat atau memperlemah pengaruh efisiensi operasional terhadap nilai wajar aset keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh efisiensi operasional terhadap nilai wajar aset keuangan perusahaan pertambangan di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap nilai wajar aset keuangan.
3. Untuk mengetahui kemampuan kualitas laporan keuangan memperkuat atau memperlemah pengaruh efisiensi operasional terhadap nilai wajar aset keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis (Akademis)
 - a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Secara teoritis, penelitian ini bertujuan untuk memperkaya pengembangan ilmu akuntansi keuangan, khususnya dalam menjelaskan hubungan antara efisiensi operasional, kualitas laporan keuangan, dan nilai wajar aset keuangan berdasarkan perspektif teori sinyal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam menguji kembali peran efisiensi operasional sebagai faktor utama pembentuk nilai wajar aset keuangan serta fungsi kualitas laporan keuangan sebagai variabel moderasi dalam memperkuat penyampaian sinyal informasi keuangan kepada investor, terutama pada sektor industri dengan karakteristik risiko tinggi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan Pertambangan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk memahami pentingnya efisiensi operasional sebagai salah satu faktor yang dapat memengaruhi nilai wajar aset keuangan dan akurasi laporan keuangan untuk mempertahankan kepercayaan investor serta memperkuat transparansi.

- b. Bagi Investor & Analisis Pasar Modal

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alat evaluasi investasi dengan menggunakan efisiensi dan kualitas laporan keuangan sebagai indikator tambahan untuk menilai kesehatan perusahaan, serta dapat menjadi bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan investasi.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan untuk menguji efisiensi operasional dan nilai wajar aset pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2024. Penelitian tidak membahas aspek lain di luar laporan keuangan seperti persepsi investor, tata kelola perusahaan, maupun kondisi makroekonomi secara mendalam, kecuali sebagai latar pendukung.